

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. Self-care interventions for health. *World Heal. Organ.* (2021).
2. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Dep. Kesehat. Republik Indones.* 10–79 (2006).
3. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Pedoman Pengguna. Obat Bebas dan Bebas Terbatas* 9–36 (2007).
4. Anonim. Scabies. *World Heal. Organ.* (2020).
5. Widasmara, D. *Konsep Baru Skabies.* (UB Press, 2020).
6. Juliana, N. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Immim Putra Makassar the Effect of Health Counseling Through Video of Media on Effort To Prevent Skabies At the Pesantren Immim Putra in. *J. Heal. Qual. Dev.* **1**, (2021).
7. Mayrona, C. T., Subchan, P., Widodo, A. & Lingkungan, S. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Diponegoro Med. J. (Jurnal Kedokt. Diponegoro)* **7**, 100–112 (2018).
8. Majid, R., Dewi Indi Astuti, R. & Fitriyana, S. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Kabupaten Bandung. *J. Integr. Kesehat. Sains* **2**, 160–164 (2020).

9. Kasanah, U., Purwanti, L. E. & ... Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Penyakit Scabies Pada Santri Mukim. *1st Pros. Semin. ...* 234–239 (2019).
10. ummah dkk. *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. (Media Sains Indonesia, 2021).
11. Gerung, J. *Desain Media Untuk Promosi Kesehatan*. (Guepedia, 2020).
12. Masturoh Imas, A. N. T. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).
13. Harahap, N. A., Khairunnisa, K. & Tanuwijaya, J. Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *J. Sains Farm. Klin.* 3, 186 (2017).
14. Muharni, S., Aryani, F. & Mizanni, M. Gambaran Tenaga Kefarmasian Dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek-Apotek Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *J. Sains Farm. Klin.* 2, 47 (2015).
15. Kemenkes RI. Modul Penggunaan Obat Rasional. *Modul Pengguna. Obat Rasional* 3–4 (2011).
16. Candradewi, S. F. & Kristina, S. A. Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai konseling obat tanpa resep di wilayah Bantul. *Pharmaciana* 7, 41 (2017).
17. Sitindon, L. A. Perilaku Swamedikasi Pendahuluan. *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada* 9, 787–791 (2020).

18. Kurniawan. Diagnosis dan Terapi Skabies. *Cermin Dunia Kedokt.* **47**, 104 (2020).
19. Natalia, D. & Fitriangga, A. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Skabies dan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Puskesmas Selatan 1 , Kecamatan Singkawang Selatan. **47**, 97–102 (2020).
20. Rahmatia, N. & Ernawati, T. Penatalaksanaan Skabies Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit. *Majority* **9**, 1–8 (2020).
21. Tan, S. T., Angelina, J. & Krisnataligan. Scabies: terapi berdasarkan siklus hidup. *Cermin Dunia Kedokt.* **44**, 507–510 (2017).
22. Notoatmodjo, S. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2012).
23. prof. dr. sugiyono. prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. *Bandung Alf* 143 (2011).
24. Wahyuni, A. & Diah, A. Gambaran Pengetahuan Pasien dalam Swamedikasi Demam di Apotek Utama Handil Bakti Banjarmasin. *J. Insa. Farm. Indones.* **1**, 51–56 (2018).
25. K, F. S. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. (Deepublish, 2018).
26. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2012).
27. M, S. Y., Gustia, R. & Anas, E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang

Tahun 2015. *J. Kesehat. Andalas* 7, 51 (2018).

28. MENGENALI PATOGENESIS DAN PENYEBARAN SKABIES DI DAERAH BERIKLIM TROPIS DAN SUBTROPIS Vanneetha Arivananthan Program Studi Pendidikan Dokter , Fakultas Kedokteran Universitas Udayana ABSTRAK Pendahuluan : Skabies telah menyebar ke seluruh dunia , terutama . 5, 70–74 (2014).
29. Sholiha, S., Fadholah, A. & Artanti, L. O. Sulfiatus. *Pharm. J. Islam. Pharm.* 3, 1–11 (2019).
30. Adha Riyanti, R. E. Analisis Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Batuk Pada Pasien Ispa Di Apotek Siaga-24 Cikampek. *Heal. Sains* 2, 1393–1394 (2021).
31. Ihtiarintyas, S., Mulyaningsih, B. & Umniyati, S. R. Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Balaba J. Litbang Pengendali. Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara* 83–90 (2019) doi:10.22435/blb.v15i1.1784.

LAMPIRAN 1
FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Kepada Yth.
Calon Responden
Di tempat

Dengan hormat,

Saya selaku mahasiswa S1 program studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Garut :

Nama : Putri Pitroh Hati
NPM : 24041118186
No. Hp : 085800208824
Dosen Pembimbing Utama : apt. Siti Fatimah P.H., M. Si

Bermaksud akan melaksanakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Skabies pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Ma'muniyyah Bandung**". Adapun segala informasi yang saudara berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memohon kepada saudara untuk bersedia menjadi responden.

Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Putri Pitroh Hati
24041118186

Gambar V.1 Formulir persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

LAMPIRAN 2

**FORMULIR PERNYATAAN KETERSEDIAAN DAN KEIKUTSERTAAN
RESPONDEN (*INFORMED CONSENT*)**

**FORMULIR PERNYATAAN KETERSEDIAAN DAN
KEIKUTSERTAAN RESPONDEN
(*INFORMED CONSENT*)**

Formulir Pernyataan Ketersediaan dan Keikutsertaan Responden

Nama :

Usia :

Alamat :

No. Hp :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh saudara Putri Pitroh Hati, mahasiswa S1 Farmasi Universitas Garut dengan judul penelitian “Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Swamedikasi Skabies Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Ma'muniyyah Bandung”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 20....

Responden

(.....)

Kontak Peneliti
Putri/085800208824

Gambar V.2 Formulir pernyataan ketersediaan dan keikutsertaan responden
(*informed consent*)

LAMPIRAN 3

FORM WAWANCARA DAN DEMOGRAFI RESPONDEN

Form Wawancara dan Demografi Responden

Tanggal : / /

Waktu : :

Nama lengkap : _____

Usia : _____

Status kesantrian : Aktif/Alumni

Pernah terkena skabies : Ya/Tidak

Pernah melakukan swamedikasi skabies : Ya/Tidak

Terakhir terkena skabies : _____

Pengobatan skabies yang pernah dilakukan : _____

*coret yang tidak perlu

Gambar V.3 Form wawancara dan demografi responden

LAMPIRAN 4

KUESIONER PENGETAHUAN SKABIES

Kuesioner Pengetahuan Swamedikasi Skabies

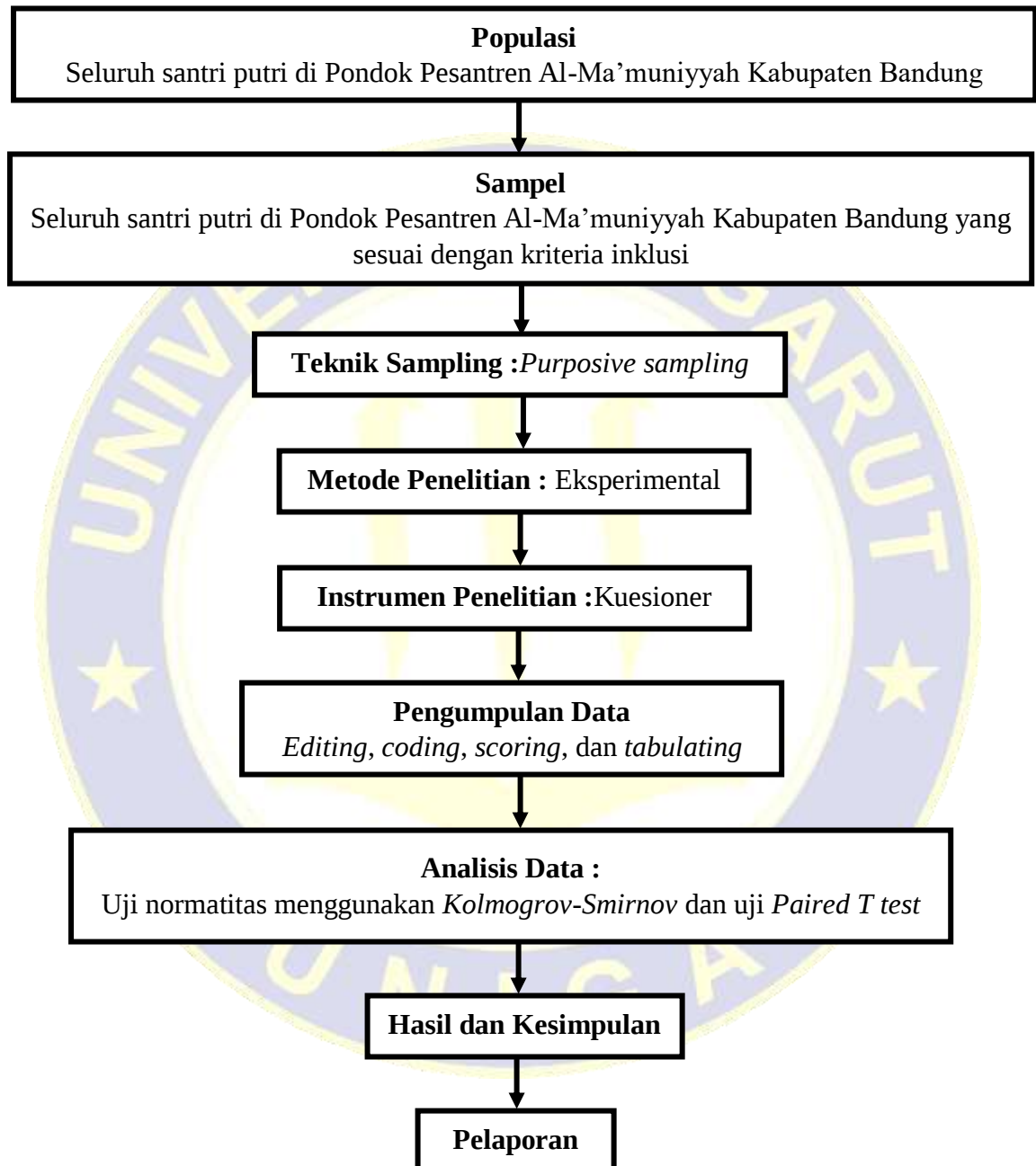
Petunjuk Pengisian :

1. Isi kuesioner ini dengan kejujuran.
2. Berikan jawaban Saudara/i sesuai dengan yang dialami.
3. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang Saudara/i pilih.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Di Indonesia, skabies disebut kudis dan orang sunda menyebutnya budug.		
2.	Salah satu gejala skabies adalah merasa gatal pada malam hari.		
3.	Skabies disebabkan oleh tungau atau parasit <i>Sarcoptes scabiei var hominis</i> .		
4.	Gejala skabies adalah rasa gatal yang hebat, terdapat bintik kecil berwarna merah pada kulit, garis (terowongan) berwarna putih pada pergelangan tangan, sela-sela jari tangan dan perut bagian bawah.		
5.	Kamar yang tidak lancar ventilasinya dapat mempermudah pertumbuhan tungau.		
6.	Skabies dapat ditularkan melalui penggunaan pakaian atau alat tidur secara bersamaan.		
7.	Berjabat tangan dengan penderita dapat menularkan penyakit skabies.		
8.	Pakaian atau handuk yang tidak dijemur sampai kering dapat dijadikan tempat pertumbuhan tungau.		
9.	Kamar yang kurang mendapatkan sinar matahari dapat mempermudah pertumbuhan tungau.		
10.	Menyapu dan mengepel lantai tiap pagi dapat menghambat pertumbuhan tungau.		
11.	Menggunakan bedak gatal pada malam hari dapat menghilangkan rasa gatal pada gejala skabies.		
12.	Mengonsumsi obat CTM dapat meringankan rasa gatal pada gejala skabies.		
13.	Mandi menggunakan sabun yang mengandung sulfur dapat meringankan gejala skabies.		
14.	Menggunakan salep 24 (Asam salisilat 2%, sulfur 4%) secara teratur dapat menyembuhkan penyakit skabies.		
15.	Menggunakan salep yang mengandung <i>lindane (gammexane)</i> 1% dapat menyembuhkan penyakit skabies.		

Gambar V.4 Kuesioner pengetahuan swamedikasi skabies

LAMPIRAN 5
DIAGRAM METODE PENELITIAN



LAMPIRAN 6

SKOR RESPONDEN TERHADAP PENGETAHUAN SWAMEDIKASI

SKABIES



Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	15	15
2	14	15
3	11	15
4	11	15
5	14	15
6	15	15
7	13	15
8	15	15
9	11	15
10	11	15
11	12	15
12	15	15
13	15	15
14	11	15
15	10	15
16	12	15
17	12	15
18	14	15
19	15	15
20	12	15
21	11	15
22	13	15
23	13	15
24	9	15
25	15	15
26	15	15
27	14	15
28	15	15
29	15	15
30	13	15
31	14	14
32	13	14

**LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)**

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
33	11	14
34	11	15
35	11	15
36	15	15
37	13	15
38	12	15
39	10	15
40	11	15
41	12	15
42	10	15
43	11	15
44	11	15
45	15	15
46	15	15
47	14	15
48	13	15
49	13	15
50	10	15
51	15	15
52	14	15
53	13	15
54	15	15
55	15	15
56	11	15
57	11	15
58	13	15
59	12	15
60	14	15
61	14	15
62	12	15
63	13	15
64	13	15
65	13	15
66	12	15
67	15	15
68	13	14

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

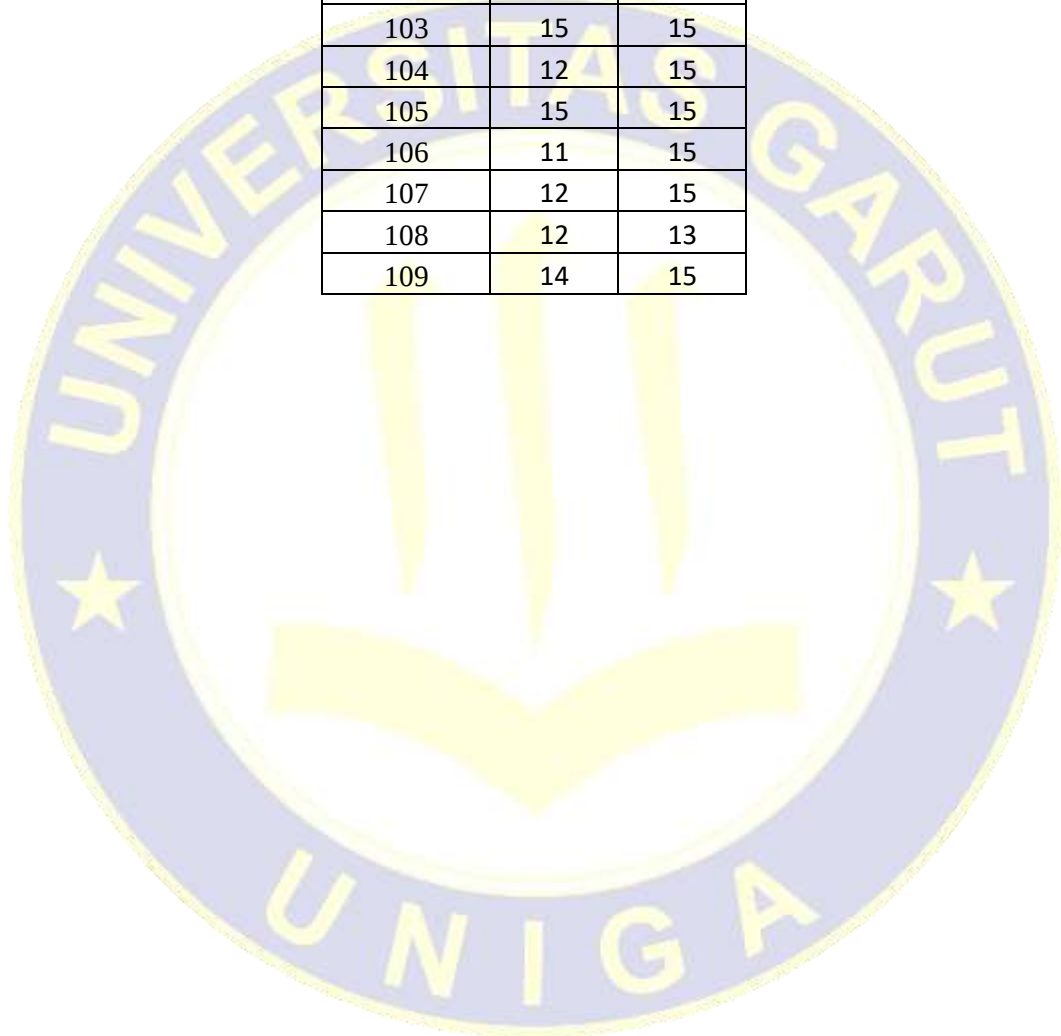
Skor Responden terhadap Pengetahuan Swamedikasi Skabies

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
69	14	15
70	15	15
71	12	15
72	11	15
73	11	15
74	14	15
75	12	15
76	12	15
77	14	15
78	10	15
79	13	15
80	10	15
81	14	15
82	14	15
83	14	15
84	14	15
85	13	15
86	12	15
87	15	15
88	10	13
89	14	15
90	10	14
91	11	15
92	11	15
93	14	15
94	10	15
95	13	15
96	13	15
97	12	15
98	11	15
99	8	14

**LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)**

Skor Responden terhadap Pengetahuan Swamedikasi Skabies

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
100	14	15
101	14	15
102	14	14
103	15	15
104	12	15
105	15	15
106	11	15
107	12	15
108	12	13
109	14	15



LAMPIRAN 7

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		109	109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.73	14.90
	Std. Deviation	1.714	.359
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.528
	Positive	.129	.389
	Negative	-.164	-.528
Test Statistic		.164	.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 8
HASIL UJI PAIRED T TEST

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum diberi Perlakuan - Setelah diberi perlakuan	-2.165	1.681	.161	-2.484	-1.846	-13.451	108	.000

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar V.5 Dokumentasi pelaksanaan penelitian



Gambar V.6 Dokumentasi pelaksanaan penelitian